

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan tujuan proses pembelajaran yang terdiri dari 3 ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotoris. Ranah kognitif (*cognitive*) berhubungan dengan kemampuan intelektual siswa yang menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Ranah afektif (*affective*) berhubungan dengan sikap, nilai, minat, motivasi, dan apresiasi siswa. Ranah psikomotor (*psychomotoric*) berhubungan dengan ketrampilan - ketrampilan yang dimiliki setiap individu. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitif merupakan ranah yang paling menonjol dan ranah yang paling unggul karena merupakan kenampakan yang instan dalam memperlihatkan kemampuan siswa dalam menguasai suatu pelajaran tertentu.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping itu juga menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Kenyataannya hasil belajar ditingkat sekolah menengah pertama khususnya pada mata pelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali masih rendah. Hal ini dibuktikan bahwa nilai ujian tengah semester siswa 60% belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 40% sudah memenuhi nilai (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk nilai IPA Biologi adalah 75, Iriani (2014: 50). Dalam proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa tidak hanya sekedar menerima teori, akan tetapi lebih ditekankan pada terbentuknya proses pengetahuan dan penguasaan konsep. Artinya dalam pembelajaran siswa dituntut untuk dapat membangun pengetahuan dalam benak mereka sendiri dan diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan pada akhirnya akan berdampak positif.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu: 1) faktor internal adalah faktor dari dalam siswa itu sendiri, antara lain minat,

keaktifan siswa, motivasi, perhatian, kemandirian, kemampuan siswa dan lain sebagainya. 2) faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa, antara lain berasal dari guru yaitu penyampaian materi yang kurang jelas, strategi pembelajaran yang kurang cocok, lingkungan belajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan lain sebagainya.

Warsono dan Hariyanto (2012: 20), menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah di dalam proses belajar mengajar, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Peran fungsional guru dalam pembelajaran aktif sangatlah penting yang utamanya adalah sebagai Fasilitator dalam belajar. Guru juga aktif dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif agar siswa mampu belajar secara optimal dengan berbagai keterampilan yang memuaskan. Belajar memang merupakan proses aktif dari pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah dari guru.

Keaktifan siswa dalam bertanya akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun siswa itu sendiri dengan teman sebaya. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi aktif dan kondusif, dimana masing-masing dapat melibatkan kemampuan bertanya semaksimal mungkin. Peran fungsional guru dalam pembelajaran aktif yang utama adalah sebagai fasilitator. Fasilitator adalah seseorang yang membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan belajar. Dengan demikian guru akan mengetahui antara siswa yang aktif dengan siswa yang pasif. Keaktifan siswa dalam bertanya dapat merangsang dan mengembangkan bakat dan kemampuan berpikir kritis. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuk pengetahuan dan ketrampilan yang akan mengarah pada hasil belajar atau prestasi yang memuaskan.

Keaktifan bertanya siswa diharapkan memiliki dampak positif pada siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan dimemori fikiran atau dibenak siswa. Keaktifan siswa dalam bertanya dapat dijadikan sebagai

tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran. Keaktifan bertanya yang buruk akan membuat siswa kesulitan untuk menangkap apa yang sedang dijelaskan oleh guru dan akan menghasilkan proses belajar yang kurang maksimal.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan penelitian selama praktik mengajar atau Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Agustus 2015 hingga bulan Oktober 2015 dan juga melalui wawancara dengan guru mata pelajaran pada akhir bulan Oktober 2015, diketahui bahwa terdapat peserta didik yang dalam proses pembelajaran hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Beberapa siswa banyak yang belum berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung dan siswa sangat jarang merespon penjelasan guru salah satunya dengan bertanya tentang materi yang belum jelas. Kebanyakan dari peserta didik merasa malu atau takut untuk mengajukan pertanyaan. Padahal, bertanya bukan berarti bodoh. Sebaliknya, kemampuan bertanya juga menjadi indikator kecerdasan anak. Sebab, lewat bertanya anak melakukan proses berfikir dan berkreasi. Bertanya membuat anak tumbuh karena dengan bertanya terjadi proses berfikir. Apabila dilakukan penilaian dengan membandingkan kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran selama pengamatan menggunakan aspek-aspek keaktifan belajar, antaranya membaca, bertanya tentang materi yang belum dipahami, mampu berkomunikasi antara siswa satu dengan lainnya, berani mengemukakan pendapat dalam diskusi, menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat orang lain dan berdiskusi dengan kelompok, dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa belum optimal.

SMP Negeri 2 Sawit Boyolali merupakan salah satu SMP Negeri yang ada di Boyolali Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 Sawit Boyolali karena peneliti tertarik untuk keaktifan bertanya disekolah yang masih berkembang dibandingkan sekolah-sekolah yang lainnya yang ada di Boyolali yang sudah lebih maju. Kaitanya dengan kegiatan pembelajaran, sekolah ini sudah menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut, seperti laboratorium IPA, ruang komputer, ruang UKS, perpustakaan, ruang kelas. dan

sebagainya. sehingga penelitian ini nantinya dapat menjadi lebih baik lagi dalam menjalani proses pembelajaran yang ada di kelas.

Penelitian terdahulu tentang keaktifan bertanya telah dilakukan oleh Dewi (2011: 3) keterlibatan siswa secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran akan menimbulkan keaktifan bertanya yang optimal, secara tidak langsung siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menjadikan siswa tersebut aktif berdiskusi dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada materi pembelajaran, serta dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Berangkat dari fakta dan melihat kenyataan bahwa didalam pembelajaran kurang adanya keaktifan bertanya dengan demikian ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan yaitu peran Guru sangatlah penting untuk menekankan keterlibatan aktif siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka penulis akan melakukan penelitian tentang hasil belajar siswa ditinjau dari keaktifan bertanya pada materi struktur tumbuhan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas timbul beberapa permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar, pada penelitian ini penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPA pada materi struktur tumbuhan siswa kelas VIII sampai saat ini belum sesuai yang diharapkan di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Masih rendahnya keaktifan siswa dalam bertanya pada materi yang telah diberikan oleh guru di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016.

3. Keaktifan dalam proses belajar mengajar masih kurang khususnya keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mempertegas lingkup yang diteliti agar pokok permasalahan terarah dan dapat dikaji secara mendalam. Pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Subjek penelitian
Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Objek penelitian
Objek penelitian ini yaitu keaktifan bertanya siswa pada mata pelajaran IPA materi struktur tumbuhan.
3. Parameter
Keaktifan bertanya, yang diamati adalah keaktifan bertanya siswa dalam mengajukan pertanyaan, banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh para siswa dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa ditinjau dari keaktifan bertanya pada materi struktur tumbuhan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar IPA pada materi struktur tumbuhan ditinjau dari keaktifan bertanya siswa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa ditinjau dari keaktifan bertanya pada materi struktur tumbuhan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA pada materi struktur tumbuhan ditinjau dari keaktifan bertanya siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Umum

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan memberikan sumbangan kepada pendidikan dalam pengajaran IPA Biologi, pada tingkat teoritis kepada pembaca dalam menganalisa hasil belajar yang ditinjau dari kemampuan berkomunikasi dan keaktifan bertanya.

2. Ditinjau dari segi Praktis

Penelitian dapat memberikan manfaat bagi :

a. Bagi Guru

- 1) Menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas peserta didik untuk dapat menuju taraf yang lebih baik.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru sehingga lebih berpengalaman dalam mengajar.
- 3) Membantu guru untuk mendidik siswa berfikir kritis dan mempunyai sikap ilmiah.

b. Bagi Siswa

- 1) Memberikan masukan kepada siswa agar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk aktif bertanya dan

meningkatkan kemampuan berkomunikasi agar mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.

- 2) Peserta didik menjadi senang dan tertarik terhadap pelajaran biologi karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran melalui kemampuan berkomunikasi dan keaktifan bertanya secara langsung.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai landasan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi dan keaktifan bertanya siswa.